

**PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM MENGATASI KENAKALAN
REMAJA DI SMP NEGERI 1 SIMPANG KANAN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ULVA HASDIANA

NIM. 140213061

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 1 SIMPANG KANAN
ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

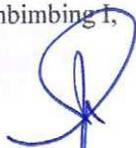
Oleh

ULVA HASDIANA
NIM. 140213061

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Masbur, M.Ag
NIP.197402052009011004

Pembimbing II,



Nuzliah, M.Pd
NIDN: 20130049001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulva Hasdiana
NIM : 140213061
Tempat/Tanggal Lahir : Lipat Kajang, 17 April 1997
Prodi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi
Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 1 Simpang Kanan
Aceh Singkil

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,

Yang Menyatakan



Ulva Hasdiana

NIM. 140213061

ABSTRAK

Nama : Ulva Hasdiana
Nim : 140213061
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bimbingan dan
Konseling
Judul : Pendekatan Behavioristik dalam Mengatasi Kenakalan
Remaja di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil
Tanggal Sidang : 08 Februari 2018
Tebal Skripsi : 73 halaman
Pembimbing I : Masbur, M. Ag
Pembimbing II : Nuzliah, M.Pd
Kata Kunci : Pendekatan Behavioristik, Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan periode yang sulit ditempuh, sehingga remaja sering dikatakan kelompok umum bermasalah. Pada masa ini mereka merasa mendapatkan kebebasan dalam melakukan suatu hal seperti halnya orang dewasa. Namun apa yang dilakukan oleh anak tersebut merupakan beberapa tingkah laku yang melanggar aturan, norma yang berlaku, segala macam tindakan siswa yang melanggar aturan seperti membolos, minum-minuman keras, menjadi dan pacaran. Hal itu semua digolongkan sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Dalam rangka pengentasan masalah tersebut perlu adanya suatu solusi atau pendekatan yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Dalam hal ini peneliti menggunakan Pendekatan Behavioristik. Pendekatan behavioristik adalah suatu pendekatan terapi tingkah laku yang berkembang pesat dan sangat populer, dikarenakan memenuhi prinsip-prinsip kesederhanaan, kepraktisan, mudah dipahami dan diterapkan, serta adanya penekanan perhatian pada perilaku yang positif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perubahan perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik untuk mengatasi kenakalan remaja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Pre-Experimen dengan menggunakan one grub pretest-posttes dimana terdapat satu kelompok saja tanpa adanya kelompok perbandingan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik. Hal ini dapat dilihat dari skor mean pretest yaitu 56,5 dan posttes 47,3 terdapat penurunan sebesar 9,2 nilai rata-rata peserta didik. Hal ini menunjukkan terdapat perubahan perilaku peserta didik yang signifikan antara Sebelum dan Sesudah diberikannya layanan. Penilaian hasil juga dilakukan melalui observasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya Aamiin. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Bimbingan dan Konseling fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Pendekatan Behavioristik dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman M.Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Drs. Munirwan Umar M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Muslima M.Ed selaku Penasehat Akademik yang selalu bijaksana memberikan bimbingan serta nasehat selama penulis menempuh pendidikan perguruan tinggi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Masbur M.Ag selaku Pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

5. Ibu Nuzliah M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu mencurahkan perhatian, bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta Staf Prodi Bimbingan dan Konseling Uin Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Bapak Ali Sadikin dan Ibu Warniati selaku orang tua penulis yang selalu mendukung, mendo'akan, dan memberi cinta kasih dan sayang yang tulus kepada penulis yang tidak pernah bisa tergantikan atas jasa-jasa yang telah diberikan.
8. Ibu Hj. Warmaida S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.
9. Sahabat-sahabat tercinta Seluruh keluarga besar Bimbingan Konseling 2014 serta keluarga besar IKRH Banda Aceh yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, bantuan dan motivasi kepada penulis serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda pada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfa'at khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, 08 Februari 2018.

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II: PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM BK	9
A. Hakikat Behavioristik.....	9
B. Tujuan Konseling Behavioristik.....	10
C. Teknik-Teknik konseling behavioristik.....	11
D. Kenakalan Remaja.....	13
E. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja.....	15
F. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja.....	18
G. Upaya-Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja.....	21
H. Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 1 Simpang Kanan.....	24
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Populasi dan sampel Penelitian.....	33
C. Instrument Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
1. Penyajian Data.....	47
2. Pendekatan Behavioristik dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.....	50
3. Pengujian Hipotesis.....	54
C. Pembahasan.....	55
BAB V: PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah Uin ar-raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil
- Lampiran 7 : Angket Penelitian
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 9 : Data Siswa (Responden)
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah periode kehidupan dengan karakteristik biologis, kognitif, psikologis, dan sosial yang sedang berubah dalam pola yang saling berkaitan dari yang sebelumnya disebut bersifat anak-anak ke kondisi yang kini disebut bersifat dewasa.¹Masa remaja merupakan periode yang sulit untuk di tempuh, sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umum bermasalah.Siswa pada masa remaja cenderung memandang kehidupan secara tidak realistis, mereka melihat dirinya, orang lain, serta fenomena lainnya sebagaimana yang mereka inginkan bukan sebagaimana adanya.Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang memiliki beragam perkembangan di semua aspek ataupun fungsi untuk memasuki masa dewasa. Pada masa ini remaja sering sekali melakukan sikap-sikap yang bersifat negatif karena mereka merasa telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan pilihannya sendiri, jika pilihan tersebut terarah dengan baik maka mereka akan menjadi seorang individu yang baik, tetapi jika pilihan tersebut tidak terarah dan tidak terbimbing maka besar kemungkinan bisa menjadi seorang yang tidak memiliki arah tujuan hidup dan tidak memiliki masa depan yang baik. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat, baik itu dari aspek kognitif, fisik, social, emosi, dan seksual.

¹Sumardhojo Padmomartono, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak,2014), h.1

Perkembangan perilaku remaja merupakan salah satu fase yang paling penting dan menjadi perhatian. Para orang tua, guru, masyarakat, sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seorang remaja, karena pada masa ini peserta didik sangat membutuhkan arahan, bimbingan, pengawasan, agar tidak terjerumus kejalan yang tidak baik yang dapat merusak masa depan. Adanya anggapan bahwa dirinya bukan lagi anak-anak, menyebabkan mereka berusaha meninggalkan perilaku dan sikap kekanak-kanakannya untuk diganti dengan sikap dan perilaku yang lebih dewasa, Kedewasaan menurut ukuran mereka yang ternyata masih samar-samar. Pada masa ini mereka merasa mendapatkan kebebasan dalam melakukan suatu hal seperti halnya orang dewasa. Namun apa yang dilakukan oleh anak tersebut merupakan beberapa tingkah laku yang melanggar aturan atau norma yang berlaku, segala macam tindakan siswa yang melanggar aturan seperti membolos, berkelahi, balapan liar, pacaran, narkoba hal itu semua bisa digolongkan sebagai kenakalan remaja disekolah.

Kenakalan remajamerupakan suatu perilaku atau perbuatan anak-anak yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan baik norma sosial, hukum, masyarakat maupun sekolah dan mengganggu kenyamanan orang lain sehingga perlu diambil tindakan penangkalan oleh pihak yang berwajib.² Perlu kita ketahui bahwa kenakalan-kenakalan remaja tidak timbul sebagai hasil keturunan atau gejala-gejala kenakalan siswa tidak timbul begitu saja, akan tetapi kenakalan-kenakalan yang

²Diwan Appilia., *Kenakalan Remaja Faktor dan Penanggulangannya*, Juli 2013. Diakses pada tanggal 29 Desember 2013 dari situs://www.jurnalilmiahhttp2013.blogspot.co.id/2013

sering terjadi pada siswa pasti ada faktor penyebabnya, Kenakalan siswa dengan berbagai aspeknya tidak dapat dipisahkan dari konteks perubahan dan perkembangan yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, juga masyarakat. Seperti yang kita lihat pada zaman sekarang ini, banyak fenomena-fenomena yang terjadi dikalangan Peserta didik yang memiliki tingkah laku salah suai sangat dikhawatirkan akan merusak generasi bangsa kita kedepannya seperti banyaknya penyalahgunaan narkoba, seks bebas, game online dan bahaya sosial media yang terjadi saat sekarang ini, semua itu masuk kedalam pelanggaran disiplin oleh peserta didik dan dapat dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri, dalam masa remaja ini.

Dalam rangka perbaikan dan pengentasan serta peningkatan mutu belajar siswa, maka perlu adanya suatu pendekatan yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengatasi siswa yang memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam bimbingan konseling terdapat berbagai jenis pendekatan salah satu pendekatannya yaitu pendekatan behavioristik. Pendekatan behavioristik adalah pendekatan yang memfokuskan pada perubahan tingkah laku yang tidak layak dan menggantikannya dengan tingkah laku yang berarti.³ Pendekatan behavioristik merupakan pilihan yang sangat tepat untuk membantu siswa yang memiliki perilaku menyimpang yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan baik itu aturan sekolah maupun aturan masyarakat. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengubah tingkah laku salah suai menjadi tingkah laku yang suai serta mencegah terjadinya

³Taufik, *Pendekatan Dalam Konseling*, Cet.III (tpp: tnp.,2016), h. 202.

masalah-masalah dengan cara memperkuat tingkah laku yang diinginkan.⁴Untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik dan teknik penguatan positif dan penghapusan.

Penelitian yang relevan ini pernah diteliti oleh Warlida dengan judul “Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Siswa Yang Kecanduan Game Online Di SMPN 2 Banda Aceh” dimana pendekatan behavioristik di SMPN 2 Banda Aceh telah dilaksanakan maksimal dengan baik, dengan cara memberikan bimbingan dan layanan yang bermanfaat, agar siswa mampu belajar dengan baik, berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga dan lingkungan. Adapun faktor penyebab kecanduan siswa dengan game online adalah ingin mencari kesenangan, pengaruh teman sebaya, rasa bosan dan keinginan dari dalam diri sendiri.

Hal ini serupa dengan permasalahan yang penulis temukan di sekolah SMP N 1 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil yaitu berkelahi, merokok, membolos, pacaran, menjudi, mencuri, kurangnya sopan santun dan terlambat ke sekolah. Perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang perlu di tuntaskan. Karena kenakalan-kenakalan ini terus menerus terjadi dikalangan siswa maka perlu di cari solusi agar tidak terjadi lagi dan diharapkan dapat berubah menjadi lebih baik lagi sebelum menimbulkan dampak yang lebih bahaya. Menyadari hal tersebut guru bimbingan konseling dituntut untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, baik dalam hal pencegahan

⁴Taufik, *pendekatan dalam konseling*,...h.202

bagi peserta didik lainnya maupun pengentasan bagi peserta didik yang sudah melakukannya. Karena sekolah merupakan salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi mendatang.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul **“PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 1 SIMPANG KANAN ACEH SINGKIL”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perubahan perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik untuk mengatasi kenakalan remaja”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah “Untuk mengetahui apakah terdapat perubahan perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik untuk mengatasi kenakalan remaja” ?

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu khususnya tentang pendekatan behavioristik dalam mengatasi kenakalan-kenakalan remaja.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan pendekatan behavioristik dalam mengatasi kenakalan-kenakalan remaja.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis, maupun bagi para pendidik untuk bisa menanggulangi permasalahan kenakalan siswa. Juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya lewat suatu penelitian.⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perubahan perilaku peserta didik sebelum dan setelah diberikannya pendekatan behavioristik melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMP Negeri 1 Simpang Kanan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Pendekatan Behavioristik

⁵ Bahdin Nur Tanjung Dan Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 58

Pendekatan adalah suatu orientasi, arah pandang tertentu terhadap suatu objek atau hal, sehingga seseorang akan lebih terarah dan lebih dekat dengan sasaran.⁶Sedangkan behavioristik adalah tingkah laku, kelakuan, perilaku, perangai atau suatu perbuatan atau aktifitas.⁷Jadi pendekatan behavioristik yang peneliti maksud disini adalah suatu pendekatan diperkenalkannya metode ilmiah di bidang psikoterapi yang bertujuan untuk memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan perilaku, pada penelitian ini pendekatan behavioristik yang dimaksud digunakan ketika proses bimbingan kelompok dilakukan.

2. Mengatasi

Kata mengatasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai menguasai, menangani(keadaan dan sebagainya), melebihi dalam hal mengalahkan serta menanggulangi.⁸Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka kata mengatasi dimaksudkan sebagai usaha untuk mengatasi atau menguasai keadaan yang dilakukan oleh siswa.Dalam hal ini yang melaksanakannya adalah guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi siswa yang memiliki masalah di sekolah.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), H. 62

⁷J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Editor Kartini Kartono, Cet. 16 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), H.53

⁸Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (ttp.; tnp.,t.t) h.589.

3. Kenakalan

Kenakalan adalah tingkah laku secara ringkas yang menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat atau instansi lainnya. Maka yang penulis maksud disini adalah tingkah laku siswa yang menyalahi norma yang berlaku dalam instansi pendidikan yaitu sekolah. Adapun kenakalan atau tingkah laku yang terjadi di sekolah ini adalah berjudi, merokok, membolos, dan terlambat kesekolah.

4. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi orang dewasa. Maka yang penulis maksud disini adalah bahwa siswa SMP disini dikategorikan masih dalam masa remaja. Dan permasalahan yang muncul di sekolah ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh para remaja yang ada di sekolah. Jadi, pendekatan behavioristik dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap kenakalan siswa yang melanggar aturan sekolah dan masyarakat dengan menggunakan bimbingan kelompok, dalam hal ini yang melakukan adalah peneliti yang bertujuan untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan tersebut sehingga tidak terulang kembali.

BAB II

PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM BK

A. Pendekatan Behavioristik

Behavioristik merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Pavlov dan Skinner. Skinner adalah salah satu ahli waris behaviorisme yang dikembangkan Watson. Dia sependapat dengan Watson, bahwa tidaklah produktif untuk menjelaskan sesuatu dengan merujuk pada struktur yang tidak dapat diamati secara langsung. Bagi Skinner istilah kepribadian tidak ada, yang ada adalah perilaku, perilaku sepenuhnya dapat dipahami karena merupakan tanggapan terhadap faktor-faktor dari lingkungan. Skinner lebih menekankan subjek penelitian yang bersifat individu. Fokus utama dalam konsep Behaviorisme adalah perilaku yang terlihat dan penyebab luar yang menstimulasinya serta pentingnya control terhadap perilaku. Konsep utama behavioristik adalah berfokus pada tingkah laku yang kelihatan, ketepatan dalam menyusun tujuan-tujuan treatment, perumusan rencana-rencana treatment yang spesifik, dan evaluasi yang lebih obyektif berkenaan dengan hasil-hasil konseling.

Behavioristik merupakan suatu pendekatan terapi tingkah laku yang berkembang pesat dan sangat populer, dikarenakan memenuhi prinsip-prinsip kesederhanaan, kelogisan, mudah dipahami dan diterapkan, serta adanya penekanan perhatian pada perilaku yang positif.¹ Pendekatan Behavioristik adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia, dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan

¹Namora Lumongga dan Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 139

bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan mengungkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku.²Pendekatan behavioristik adalah suatu pendekatan psikologi yang berpendirian bahwa organisme dilahirkan tanpa sifat-sifat sosial atau psikologis, dimana perilaku adalah hasil pengalaman dan perilaku dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan.³Menurut A. Supratikna pendekatan Behavioristik adalah pendekatan yang menerapkan prinsip penguatan stimulus respon. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat apabila diberi penguatan. Penguatan tersebut terbagi atas penguatan positif dan penguatan negatif.⁴

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan behavioristik merupakan suatu pendekatan psikologi yang berfokus kepada tingkah laku manusia. Munculnya perilaku manusia disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhinya.

B. Tujuan Konseling Behavioristik

Tujuan dari konseling behavioristik adalah untuk membantu klien membuang respons-respons yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat. Tujuan konseling ini juga menghapus pola-pola tingkah laku yang salah suai yang selama ini sering digunakan klien didalam kehidupannya, sehingga klien mampu menguasai tingkah laku baru yang efektif dengan cara

² Taufik, *Pendekatan Dalam Konseling*,...h. 199

³ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (ttp, CV Budi Utama, 2014), h. 24

⁴A. Supraktiknya, *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, (Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1993), h. 21

menciptakan suatu kondisi-kondisi baru bagi proses belajar dengan menerapkan gagasan pengkondisian operan. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan lain, dan pendekatan ini ditandai oleh fokusnya pada perilaku yang nampak dan spesifik, dan kecermatan, serta penguraian tujuan-tujuan *treatment*.⁵

C. Teknik-Teknik Konseling Behavioristik

1. Assertive training

Merupakan teknik dalam konseling behavioral yang menitikberatkan pada suatu kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang sesuai dalam menyatakannya. *Assertive training* adalah suatu teknik untuk membantu klien dalam hal seperti: tidak dapat menyatakan kemarahannya atau kejangkelennya, individu yang mengalami kesulitan dalam berkata tidak, individu yang sukar mengatakan cinta dan respon positif lainnya, dan individu yang merasakan tidak punya hak untuk menyatakan pendapat dan fikirannya.

2. Teknik penguatan positif

Teknik penguatan yaitu suatu cara yang ampuh dalam proses pembentukan suatu pola tingkah laku. Terdapat dua jenis penguatan, yaitu penguatan primer dan penguatan sekunder.

3. Pembentukan respon

Pembentukan respon adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara bertahap dengan memberikan penguatan-penguatan kecil pada saat

⁵Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h.105

tingkah laku yang diinginkan muncul. Hal ini dilakukan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir yang diharapkan.

4. Penguatan sebentar-sebentar (*intermiten*)

Penguatan terus-menerus dengan memberikan ganjaran setiap tingkah laku yang diinginkan muncul, penguatan sebentar-sebentar diberikan secara bervariasi kepada tingkah laku yang spesifik. Tingkah laku yang dikondisikan oleh penguatan sebentar-sebentar(*intermiten*) pada umumnya lebih tahan penghapusan dibanding dengan tingkah laku yang dikondisikan melalui pemberian penguatan terus menerus.

5. Penghapusan

apabila respon-respon yang diperlihatkan individu tidak diberi penguatan, maka cenderung respon ini akan menghilang dan pola-pola tingkah laku yang telah dipelajari cenderung melemah dan terhapus untuk suatu periode tertentu. Cara ini dilakukan untuk menghapus tingkah laku yang salah suai, dengan cara menarik atau menghentikan pemberian penguatan.

6. Self Management

Strategi pengelolaan diri merupakan suatu strategi dimana konseli mengarahkan prilakunya sendiri. Prosedur pengelolaan diri dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengendalikan perilakunya. Pengelolaan diri (*self management*) sering disebut klien membuat perubahan dengan cara menumbuhkan kemampuan mereka untuk memodifikasi aspek-

aspek lingkungan dan memanipulasi sendiri konsekuensi yang diinginkan. Adapun tujuan dari pengelolaan diri adalah agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang hendak mereka hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku setelah masalah yang tidak dikehendaki, agar klien mampu mengelola bagaimana dirinya menyikapi lingkungan sekitarnya.⁶

D. Kenakalan Remaja

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini ia tidak termasuk kedalam golongan anak-anak juga tidak termasuk kedalam golongan dewasa. Sehingga remaja dapat dikelompokkan pada *status intern* sebagai akibat daripada posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan sebagian diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestasi tertentu padanya.⁷

Adapun tugas-tugas remaja secara umum, antara lain:

1. Remaja harus mampu menjalani hubungan lebih matang dengan teman-temannya.

⁶ Erlangga, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Prokratinasi Akademik Siswa”, skripsi (Bandar Lampung, SMP N 2 Bandar Lampung, 2017), h. 35

⁷ Soerjono Soekanto, *Mengenal Dan Memahami Masalah-Masalah Remaja*, (Jakarta: Pustaka Anantara PT, 1991), h.9

2. Remaja harus dapat menjalankan peranan dan tingkah laku yang sesuai dengan jenis kelamin.
3. Remaja sudah harus mampu menerima keadaan fisiknya sebagaimana adanya.
4. Remaja harus bias melepaskan ketergantungan emosional dengan orang tua dan orang dewasainnya.
5. Remaja harus mulai memikirkan kemandirian ekonomi di masa depan.
6. Remaja perlu menyumbangkan keterampilan intelektual dan sikap-sikapnya sebagai anggota masyarakat yang baik.
7. Remaja mulai memiliki tanggung jawab social.
8. Remaja diharapkan sudah mempunyai suatu system nilai dan etika dalam hal bertingkah laku.⁸

Kenakalan berasal dari kata nakal, secara hokum, agama dan masyarakat. Remaja adalah tahap umur yang dating setelah tahap anak-anak berakhir, pada masa ini ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat. Dengan adanya pertumbuhan yang cepat ini membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, dan kepribadian remaja.

Sebagaimana yang penulis kutip dari buku Sudarsono Simanjuntak mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perbuatan itu disebut nakal apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma agama, hukum, sosial yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti

⁸ Boentjo Herboenangin, *Mengenal Dan Memahami Masalah-Masalah Remaja*, (Jakarta; Pustaka Antara PT, 1991), h.50-52

sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.⁹Sudarsono juga mengatakan bahwa kenakalan remaja merupakan salah satu masalah lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat, sehingga masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, seusia kelompok masyarakat manusia terbentuk.¹⁰Menurut Sofyan Willis kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat anti social yang melanggar norma-norma social, agama serta ketentuan hukum yang berlaku didalam masyarakat.¹¹

Dari penjelasan di atas tentang kenakalan remaja, dapat penulis simpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang menyimpang melanggar norma-norma, baik norma hukum yang berlaku di masyarakat, maupun norma agama yang dianutnya, yang dilakukan oleh anak yang masih berada pada fase remaja yaitu sekitar umur 13-18 tahun.

E. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja, para ahli memberikan contoh yang bermacam-macam. Akan tetapi dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar yang bersifat amoral dan anti social. Menurut Gunarsa kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar sebagai berikut:

⁹ Rosikhoh “*Upaya Guru BK Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*(studi kasus di MAN 2 Tulungagung)”, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2010), h. 18

¹⁰Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (tpp, PT Asdi Mahasatya, 1991), h.1.

¹¹Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h.89

1. Kenakalan yang bersifat amoral dan anti social. Kenakalan remaja yang tidak teratur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan dalam pelanggaran hukum bentuknya adalah:
 - a. Membohong
 - b. Membolos
 - c. Kabur dari rumah
 - d. Keluyuran
 - e. Bergaul dengan teman yang membawa pengaruh buruk
 - f. Berpesta pora
 - g. Berpakaian tidak pantas.
 - h. Pacaran

2. Kenakalan yang dapat digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mengarah kepada tindak criminal, bentuknya:
 - a. Berjudi
 - b. Mencuri
 - c. Menjambret
 - d. Pembunuhan
 - e. Meminum minuman keras
 - f. Pelanggaran tata susila
 - g. Penggelapan barang

h. Narkoba.¹²

Sedangkan menurut Elfi Muawanah, kenakalan remaja dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Jenis kenakalan ringan, yaitu hanya memuaskan sesaat main-main saja dan iseng-iseng semata.
2. Jenis kenakalan sedang, yaitu merugikan diri sendiri tidak sampai merugikan orang lain.
3. Jenis kenakalan berat, yaitu sudah mencapai tingkat merugikan orang lain.¹³

Menurut Jensen bentuk-bentuk kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, kenakalan yang bersifat anti social, yakni perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan nilai atau normasosial yang ada dilingkungan hidupnya. Kenakalan amoral dan anti sosial tidak diatur oleh undang-

¹²Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja”, skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 56

¹³ Elfi Muawanah, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 137

undang sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum seperti: berbohong, berpakaian tidak pantas, keluyuran atau pergi sampai larut malam, dan bergaul dengan teman yang dapat menimbulkan pengaruh negatif.

4. Kenakalan yang melawan status, seperti: mengingkari bahwa dirinya sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status guru dengan cara melawan guru disekolah, mengingkari orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.¹⁴

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa, perilaku-perilaku yang dimunculkan para siswa SMP Negeri 1 Simpang Kanan seperti mencuri, merokok, menjadi pacaran, membolos semuanya dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja yang harus dicari solusinya agar tidak lebih berbahaya lagi. Kenakalan remaja sangat berdampak negatif baik bagi diri sendiri maupun orang lain serta kenakalan remaja juga perbuatan yang menyimpang dengan aturan hukum dan norma sosial yang berlaku dimasyarakat.

F. Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Permasalahan yang dihadapi remaja timbul karena adanya beberapa sebab diantaranya, faktor kepribadian anak itu sendiri, dan faktor lingkungan.

1. Faktor kepribadian

- a. Faktor kelainan yang dibawa sejak lahir (cacat)

¹⁴Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja”, skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 27

- b. Kelainan otak
- c. Kelainan kejiwaan seperti: *schizohrenia*
- d. Lemahnya pengawasan/ pertahanan diri terhadap pengaruh lingkungan
- e. Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan
- f. Kurangnya nilai-nilai keagamaan pada dirinya atau sukar dalam memilih norma-norma yang baik dan buruk dalam masyarakat¹⁵

2. Faktor lingkungan

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh pembentukan watak dan kepribadian anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapatkan pendidikan pertama kalinya¹⁶. Keadaan keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan anak antara lain:

1) Rumah tangga berantakan

Rumah tangga yang terus menerus dipenuhi konflik maka akan menjadi retak, dan akhirnya mengalami perceraian. Hal tersebut dapat mempengaruhi jiwa anak, sehingga anak tidak bisa belajar dengan tenang, dan tidak betah tinggal dirumah. Dengan demikian anak tersebut melampiaskan kemarahannya dengan keluar rumah, mencari ketenangan diluar rumah, tetapi anak salah dalam memilih teman bergaul yang mengakibatkan anak menjadi nakal.

¹⁵Sufyan S Willis, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h.61

¹⁶Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 120

2) Perlindungan yang lebih dari orang tua

Orang tua yang terlalu memanjakan anak dapat menjadikan anak akan mengakibatkan anak menjadi rapuh, selalu bergantung dengan orang lain, tidak mandiri, dan anak tidak dapat mengambil keputusan sendiri dalam hidupnya.

3) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua

Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, maka apa yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari diluar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya. Tidak semua teman-teman itu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak yang berkelakuan kurang baik, seperti suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum dan berkelahi.

b. Faktor Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan ajang pendidikan setelah keluarga bagi anak.

Permasalahan yang disebabkan oleh factor sekolah adalah:

- 1) Faktor guru seperti: ekonomi guru, mutu guru, kekurangan guru
- 2) Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya
- 3) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- 4) Hubungan antara guru dan siswa kurang harmonis
- 5) Cara mengajar guru yang membosankan.

c. Faktor Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak,

membentuk kebiasaan, dan pengetahuan anak. Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar juga tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Di tengah-tengah kehidupan masyarakat sering muncul keresahan karena kejahatan, seperti: tindakan-tindakan kekerasan, pemerkosaan, pencurian, dan penipuan. Kejahatan-kejahatan tersebut tidak ketinggalan salah pelakunya adalah anak remaja. Bagi kelompok umur remaja sebagian pendorong keinginan untuk melakukan tindakan tersebut muncul karena pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, buku bacaan yang tidak mendidik, pengaruh film, dan lain-lainnya.

G. Upaya-Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja

Menanggulangi kenakalan remaja diatas maka upaya menaggulangi kenakalan remaja tidak bias dilaksanakan oleh tenagi ahli saja seperti psikolog, konselor, dan pendidik, melainkan perlu kerjasama semuapihak antara lain guru, orang tua, pemerintahan dan masyarakat. Kerjasama itupun perlu didukung oleh dana dan sarana yang memadai. Persoalan kenakalan tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan nyata. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka upaya menanggulangi kenakalan remaja dibagi atas tiga bagian yaitu: 1) upaya preventif, 2) upaya kuratif, 3) upaya pembinaan.

a) Upaya Preventif

Yang dimaksud dengan upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu

tidak timbul. Upaya preventif merupakan upaya pencegahan, upaya preventif lebih besar manfaatnya daripada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas, amat sulit menanggulangnya. Banyak bahaya kepada masyarakat, menghamburkan biaya, tenaga, dan waktu sedang hasilnya tidak seberapa. Secara garis besar ada 3 upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja yaitu:

1. Di rumah tangga

- 1) Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama
- 2) Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis
- 3) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah dan ibu juga keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak-anak
- 4) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak
- 5) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak
- 6) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat

2. Upaya di Sekolah

- 1) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis siswa
- 2) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya
- 3) Konsultasi dengan orang tua siswa tentang keadaan siswa disekolah
- 4) Memberikan bimbingan terhadap para siswa

- 5) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru
- 6) Melengkapi fasilitas pendidikan
- 7) Perbaiki ekonomi guru

3. Upaya Masyarakat

- 1) Mengisi waktu luang yang bermanfaat
- 2) Memberikan kegiatan sosial

b) Upaya Kuratif

Upaya kuratif secara formal memang sudah jelas menjadi tugas yang berwajib, dalam hal ini polisi dan kehakiman. Upaya kuratif merupakan usaha penyembuhan. Dalam hal ini anggota masyarakat juga bertanggung jawab mengupayakan pengentasan kenakalan-kenakalan di lingkungan mereka sebab jika membiarkan saja kenakalan terjadi disekitarnya, berarti mereka secara tidak sengaja merusak lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam upaya penyembuhan atau kuratif perlu dilakukan dan didukung oleh berbagai pihak seperti guru, ulama, pemerintah dan orang tua agar kenakalan tersebut tidak menyebar luas kepada yang lainnya.

c) Upaya Pembinaan

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam pembinaan remaja yang telah mengalami tingkah laku yang salah yaitu:

- 1) Pembinaan mental dan kepribadian beragama

- 2) Pembinaan mental ideology Negara yakni Pancasila, agar menjadi warga Negara yang baik
- 3) Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat
- 4) Pembinaan ilmu pengetahuan
- 5) Pembinaan keterampilan khusus
- 6) Pembinaan bakat-bakat khusus

Sedangkan untuk pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan dapat dilakukan di rumah, sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini lebih difokuskan untuk upaya menjaga dan mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan remaja.¹⁷

H. Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Dalam buku *Psikologi Belajar*, Muhibbin Syah menjelaskan bahwa “Behaviorisme berasal dari kata “behave” yang berarti berperilaku dan “isme” berarti aliran. Behaviorisme merupakan pendekatan dalam psikologi yang didasarkan atas proposisi (gagasan awal) bahwa perilaku dapat dipelajari dan dijelaskan secara ilmiah.¹⁸ Menurut Taufik, behavioral adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia serta lingkungan merupakan factor pembentuk utama yang sangat mempengaruhi tingkah laku manusia.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan behavioristik adalah suatu pendekatan yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Dalam hal ini

¹⁷ Sufyan Willis, *Remaja dan masalahnya*,... h. 128-138

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 2007), h.34

¹⁹ Taufik, *Pendekatan Dalam Konseling*,,h. 200

guru dapat membantu peserta didik untuk belajar cara bertindak yang baru dan pantas atau membantu siswa memodifikasi dan menghilangkan tingkah laku yang berlebihan, termasuk bagi siswa yang mengalami kenakalan remaja di sekolah. Kenakalan-kenakalan remaja di sekolah dalam pendekatan behavioristik dapat dimaknakan sebagai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau tidak sesuai, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku merokok, menjadi, berkelahi, berbohong, membolos merupakan salah satu perilaku yang bermasalah yang ada di sekolah dan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Menurut Rachel El-Muttaqin menyatakan bahwa pendekatan behavioristik memandang perilaku bermasalah yaitu:

1. Tingkah laku bermasalah adalah tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negative atau tingkah laku yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan.
2. Tingkah laku yang salah hakikatnya terbentuk dari cara belajar atau lingkungan yang salah.
3. Manusia yang bermasalah itu mempunyai kecendrungan merespons tingkah laku negatif dari lingkungannya, tingkah laku maladaptif terjadi juga karena kesalahpahaman dalam menanggapi lingkungan dengan tepat.

4. Seluruh tingkah laku manusia didapat dengan cara belajar dan juga tingkah laku tersebut juga dapat diubah dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar.²⁰

Dari penjelasan di atas pendekatan behavioristik berupaya untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat karena pada hakikatnya semua tingkah laku adalah dipelajari termasuk perilaku yang maladaptif. Secara umum tujuan dari pendekatan behavioristik ini adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku yang tidak sesuai dapat dihilangkan. Sementara itu tujuan khusus dari pendekatan behavioristik adalah mengubah tingkah laku yang salah suai menjadi tingkah laku yang sesuai, dari yang maladaptif ke adaptif yang diharapkan dapat menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat.

Penanggulangan masalah siswa merupakan tanggung jawab bersama baik itu orang tua, pihak sekolah dan masyarakat. Kerjasama antar unsur-unsur terkait sangat dibutuhkan sehingga diperoleh hasil yang optimal dengan cara efektif dan efisien. Diantara usaha yang sangat penting dan dapat dilakukan oleh setiap orang tua, pihak sekolah dan pemimpin masyarakat adalah dapat menciptakan ketentraman batin bagi remaja.

Didalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai jenis pendekatan, pendekatan behavioristik merupakan salah satu pendekatan yang ada didalam bimbingan dan

²⁰Warlida, "Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Siswa Yang Kecanduan Game Online", Skripsi, (Banda Aceh, :IAIN Ar-Raniry, 2013), h. 42

konseling yang bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik dan mengubah tingkah laku adaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat.²¹ Pendekatan behavioristik adalah pendekatan yang digunakan dalam konseling yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku. Dasar teori dari pendekatan behavioral adalah bahwa perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi (1) belajar waktu lalu dalam hubungannya dengan keadaan yang serupa, (2) keadaan motivasional sekarang dan efeknya terhadap kepekaan lingkungan, (3) perbedaan-perbedaan biologis baik secara genetic atau karena gangguan fisiologik (4) semua perilaku muncul karena dipelajari.

Dari penjelasan di atas peneliti lebih berfokus kepada layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik. Dimana penerapan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu mengatasi kenakalan-kenakalan yang adapada remaja SMP Negeri 1 Simpang Kanan. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang dilaksanakan melalui dinamika kelompok, bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi ataupun pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.²² Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan melalui empat tahapan kegiatan, yaitu:

²¹Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), h. 171

²² Prayitno, *Layanan L1-L9*, (ttp,tnp, 2004), h. 39

- a. **Tahap pembentukan**, dimana tahap pembentukan disini yaitu untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Adapun tema yang dikembangkan dalam tahapan ini yaitu: pengenalan diri, pelibatan diri, dan pemasukan diri. Tujuan dari pembentukan tahap ini adalah agar anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok, tumbuhnya suasana kelompok, minat anggota mengikuti kegiatan kelompok, saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu di antara para anggota. Serta kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, menjelaskan cara-cara, asas-asas kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus dan permainan penghangatan atau pengakraban. Adapun peranan pemimpin kelompok dalam tahapan ini adalah memimpin do'a untuk mengawali kegiatan, menampilkan diri secara tulus dan terbuka, bersifat hangat, bersedia membantu dan empati serta sebagai contoh.
- b. **Tahap peralihan**, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatannya berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Adapun kegiatan dalam tahapan ini adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan keikutsertaan anggota. Tujuan dari tahap ini

adalah terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, memantapkan suasana kebersamaan, serta makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok. Adapun peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaan, mendorong dibahasnya suasana perasaan, membuka diri sebagai contoh dan penuh empati.

- c. **Tahap Kegiatan Kelompok Tugas**, yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu (pada BKP) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok. Adapun kegiatan pada tahap ini yaitu pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, anggota membahas masalah tersebut secara mendalam dan tuntas, dan kegiatan selingan. Pada tahapan ini memiliki tujuan terbahasnya suatu masalah yang relevan dengan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas, dan ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan. Pada tahapan ini masalah-masalah kenakalan remaja yang dialami oleh peserta didik haruslah di tuntaskan secara mendalam. Adapun peranan pemimpin kelompok pada tahapan ini adalah sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara.

Tahapan pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Pada tahapan ini memiliki tema yaitu penilaian dan tindak lanjut. Adapun kegiatan pada tahapan ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan pesan dan harapan. Serta tujuan dari tahapan ini adalah terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai, terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut serta tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri. Dalam tahap ini pemimpin kelompok berperan untuk tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut, penuh rasa persahabatan, empati dan memimpin do'a untuk mengakhiri kegiatan.²³

²³ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 44-57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan dari judul ini yaitu'' Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah'' SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil, dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan atau dilaksanakan berdasarkan percobaan. Eksperimen menunjukkan pada suatu upaya sengaja dalam memodifikasi kondisi yang menentukan munculnya suatu peristiwa, serta pengamatan dan interpretasi perubahan-perubahan yang terjadi pada peristiwa itu yang dilakukan secara terkontrol. Dalam riset pendidikan eksperimen banyak memberikan manfaat terutama untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu bentuk perilaku tertentu pada subjek riset.¹ Metode penelitian eksperimen dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.² Adapun tujuan dari eksperimen adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-

¹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, dalam Suryani, (ed), Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 73-74

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 72.

akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok control yang tidak diberikan perlakuan.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen yaitu *Pre Eksperimental Design*, dengan *Desain One Group Pretest-Posttest* dimana terdapat satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Desain penelitian ini kelompok diberikan dengan dua kali pengukuran. *Pertama*, dilakukan pengukuran awal (*pre-test*) mengenai kenakalan remaja yang ada di sekolah tersebut dengan jangka waktu tertentu dan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan Behavioristik. *Kedua*, dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan terhadap perubahan skor tingkat kenakalan remaja di sekolah tersebut. Yang polanya sebagai berikut:

Table 3.1 Pola Desain penelitian

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂

(Sumber : Sugiyono, 2014)

Atau desain ini dikenal pula sebagai desain” Sebelum dan sesudah” dengan struktur desain sebagai berikut:

O₁ X O₂

Keterangan:

³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Cet. 2, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), h. 68.

O₁ : Pemberian angket sebelum melakukan perlakuan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik.

O₂: Pemberian angket setelah melakukan perlakuan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik.

X: Perlakuan yang digunakan peneliti yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Suharsimi mengemukakan bahwa Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian atau sumber data yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII-3 dengan jumlah 30 orang di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek populasi yang ingin diteliti. Sampel yang dipilih dengan menggunakan *sampling purposive*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII dengan jumlah 10 orang,

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), H.117

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, h. 85.

dengan menggunakan teknik *proposive sampling*. Dimana sampel yang diambil berdasarkan hasil pemilihan angket yang memiliki skor tertinggi.

C. Instrument Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap.⁶ Pauline V. Young mengemukakan pendapat bahwa observasi merupakan sebuah penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.⁷

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket diberikan kepada siswa kelas VIII. Data yang nantinya akan diambil dari angket, berupa data tentang kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Simpang Kanan.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch*, (Yogyakarta, UGM, 1999), h. 56.

⁷Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi & Karier* (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 61.

Skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁸Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert.Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang menggolong-golongkan subjek menurut nilai dengan jarak yang sama antara satukedudukan dengan kedudukan yang paling dekat, dapat menyatakan subjek yang satu sekian lebih dengan yang lainnya. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan perilaku, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadiindikator variable.⁹Dalam hal ini yang di ukur adalah perubahan perilaku siswa mengenai kenakalan remaja yang di lakukan di sekolah. Pernyataan yang ada di angket ini terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif dan mendukung objek sikap yang akan diungkap) dan pernyataan *unfavourable*(pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, bersifat kontra terhadap sikap yang hendak diungkap.¹⁰Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 alternatif jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*,h. 92

⁹ Arif Subyanto, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 92.

¹⁰ Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja", skripsi, h. 56

Sebelum angket kenakalan remaja digunakan dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya.¹¹ Untuk uji validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik yaitu dengan teknik korelasi *product-momentpearson dengan pola sebagai berikut:*

1.2 Tabel hasil uji validitas instrument

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan hasil tabel analisis validitas instrument diatas, diketahui bahwa dari 35 item yang diujicobakan terdapat 25 item dinyatakan valid, dan 10 item lainnya dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan valid selanjutnya dirakit menjadi instrument penelitian, dan 10 item yang tidak valid selanjutnya dinyatakan gugur dan

¹¹Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi ketiga, Cet. Ke- 11, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal: 5

tidak digunakan sebagai item didalam instrument penelitian tersebut. Jadi, item yang dijadikan instrument didalam angket penelitian ini berjumlah 25 butir item.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas alat ukur menunjuk pada sejauh mana konsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama.¹² Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu¹³. Reliabilitas instrumen angket kenakalan remaja diuji menggunakan reliabilitas internal yaitu dengan menguji butir-butir item-item instrument melalui SPSS. Nilai *Cronbach Alpha* reliabilitas instrument penelitian ini 896. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai $\alpha > 0,60$.

3.3 Tabel hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	35

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Skala Likert.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah

¹² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas...*, hal. 5

¹³ Handaru Utomo, *Kesiapan Kerja Siswa SMKN 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 36.

proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁴ Teknik pengumpulan data dengan observasi biasanya digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi berpartisipatif (*Participant Observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti juga dibantu oleh seorang guru pembimbing yang akan mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan kenakalan-kenakalan remaja.

Skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang menggolong-golongkan subjek menurut nilai dengan jarak yang sama antara satu kedudukan dengan kedudukan yang paling dekat, dapat menyatakan subjek yang satu sekian lebih dengan yang lainnya. Dengan Skala Likert maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah ditentukan indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jawaban setiap item instrument sesuai dengan skala likert dimana skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif (*favorable*) sampai sangat negatif (*unfavorable*), yang dapat berupa kata antara lain:

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 203.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 92

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Tidak Setuju
- d. Sangat Tidak Setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban pernyataan *favorable* itu dapat diberi skor, seperti:

- 1. Sangat Setuju : 4
- 2. Setuju : 3
- 3. Tidak Setuju : 2
- 4. Sangat Tidak Setuju : 1

Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* dapat diberi skor seperti:

- 1. Sangat Setuju : 1
- 2. Setuju : 2
- 3. Tidak Setuju : 3
- 4. Sangat Tidak Setuju : 4

Sesuai dengan indikator penelitian yang akan digunakan, maka peneliti merancang pedoman angket yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan pembuatan angket. Adapun angket yang akan diberikan berjumlah 25 butir pernyataan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti

melakukan pengolahan data menggunakan *software* SPSS juga pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku peserta didik tersebut. Adapun pengujian yang dilakukan menggunakan rumus Uji t. Uji t adalah salah satu uji yang termasuk uji beda, karena uji t ini digunakan untuk mencari ada/tidaknya perbedaan antara dua means dari dua sampel kategori data.¹⁶ Untuk menganalisis data hasil angket yang menggunakan data pre-test dan post-test one group design, maka digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

(Sumber Arikunto, 2006)

Keterangan:

Md : Mean Dari Deviasi (D) Antara Post Dan Pre Test

Xd : Perbedaan Deviasi Dengan Mean Deviasi

$\sum Xd^2$: Jumlah Kuadrat Deviasi

N : Banyaknya Subyek

Df : Atau Db Adalah N-1

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 208

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Simpang Kanan Aceh Singkil, yang terletak di Desa Lipat Kajang Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Sekolah Ini merupakan salah satu sekolah tertua di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 18-26 Januari 2018 dalam waktu sekitar 1 minggu lebih, pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari penyebaran angket variabel kenakalan remaja. Selanjutnya dilakukan tabulasi terhadap skor alternative pilihan jawaban yang diajukan responden melalui angket tersebut.

1) Sarana dan Prasarana SMP N 1 Simpang Kanan

Berdasarkan data dari kantor Tata Usaha SMP N 1 Simpang Kanan Aceh Singkil memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana SMP N 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Jumlah	kondisi
1	Gudang	7	5	1	Baik
2	Perpustakaan	7	12	2	Baik

3	Rumah PJS	5.5	5	1	Baik
4	Toilet Siswa Laki-laki	1.5	2	2	Baik
5	Toilet Siswa Perempuan	1.5	2	2	Baik
6	Lab. Komputer Baru	8	12	1	Baik
7	Labor IPA	8.5	15	1	Baik
8	Ruang belajar	7	9	15	Baik
9	RK. Ruang BP/BK	3	3	1	Baik
10	RK. Ruang Guru	7	4	1	Baik
11	RK. Ruang Kepsek	3	3	1	Baik
12	RK. Ruang KTU	2.5	3	1	Baik
13	RK. Ruang TU	3.5	4	1	Baik
14	RK. Ruang UKS	1.5	3	1	Baik
15	RK. Toilet Guru Laki-Laki	1	2	1	Baik
16	RK. Toilet Guru Perempuan	1	2	1	Baik

17	RK. Toilet Kepala Sekolah	1	2	1	Baik
----	---------------------------	---	---	---	------

Sumber: Bagian operator SMP N 1 Simpang Kanan Aceh Singkil Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan sarana dan prasarana di SMP N 1 Simpang Kanan Aceh Singkil cukup memadai, yang terdiri dari 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 12 Ruang Belajar, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang UKS, 2 Gudang, 1 kantin dan 2 MCK. Semua fasilitas tersebut dibangun untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di SMP N 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.

2) Keadaan Siswa

Dalam meningkatkan perkembangan anak didik, sekarang SMP N 1 Simpang Kanan Aceh Singkil sedang berupaya mendidik sebanyak 145 siswa, yang terdiri dari 28 orang siswa kelas VII, 45 orang siswa kelas VIII, 72 orang siswa kelas IX orang.

3) Visi dan Misi Sekolah

1. Adapun visi SMP N 1 Simpang Kanan adalah:

“Unggul Dalam Prestasi, Beriman, Terdidik Dan Berbudaya”

2. Misi SMP N 1 Simpang Kanan

(1) Menyukseskan Proses Belajar Mengajar Yang Efektif

(2) Untuk Mempersiapkan Siswa Yang Berpengetahuan Luas dan

(3) Berketerampilan Tinggi dan memiliki akhlakul karimah

4) Keadaan Guru

4.2 Tabel keadaan guru

Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Kegawain	Jabatan
Cici Lestari	P	Labuhan, Belawan	1984-11-09	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga pustaka
Desni Th Pardosi	P	Parsoburan	1982-08-28	PNS	Guru mata pelajaran
Esni Solin	P	Batang Beruh	1979-03-02	PNS	Guru mata pelajaran
Hidayatullah	L	Lipat Kajang	1988-04-21	Guru Honor Sekolah	Guru mata pelajaran
Ilmi	P	Medan	1982-12-16	PNS	Guru mata

Washliyani					pelajaran
Maharaja	L	Lipat Kajang	1974-06-03	Honor Daerah Tk.Ii Kab/Kota	Guru mata pelajaran
Misniati	P	Kuta Kerangan	1970-05-07	PNS	Wakasek
Muhammad Amran	L	Aek Bamban	1981-12-17	Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran
Muhammad Iqbal	L	Stabat, Langkat	1984-07-24	PNS	OperatorSe kolah
Nur Aflah	P	Aceh	1978-11-01	PNS	Guru mata pelajaran
Nurhuda	P	Lipat Kajang	1963-04-02	PNS	Tata Usaha
Rina Erwita	P	Lipat Kajang	1991-10-01	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga pustaka
Rita Silvia Margareta	P	Sibolga	1984-03-23	Honor Daerah Tk.Ii Kab/Kota	Guru mata Pelajaran
Roslianti	P	Lipat	1986-04-07	PNS	Guru BK

		Kajang			
Roswita	P	Lipat Kajang	1980-07-04	PNS	Guru Mata Pelajaran
Sabarati	P	Lipat Kajang	1968-04-08	PNS	Guru Mata Pelajaran
Santy Ritzaus	P	Kain Golong	1989-11-21	Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran
Siti Rosnah	P	Rimo	1972-07-05	PNS	Tata Usaha
Syamsuddin	L	Lipat Kajang	1988-08-17	Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran
Vera Syahriana	P	Lipat Kajang	1988-05-07	Honor Daerah Tk.Ii Kab/Kota	Guru Mata Pelajaran
Vivi Wulandari	P	Medan	1991-07-24	Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran
Warmaida	P	Lipat Kajang	1982-02-03	PNS	Kepala Sekolah
Yunizar	P	Bukit Lawang,	1985-06-07	PNS	Guru Mata Pelajaran
Yusriana	P	Panyabunga n Ii	1964-06-15	PNS	Guru Mata Pelajaran

Jumlah PTK		
Lk	Pr	Total
5	20	25

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan mulai tanggal 18 s/d 26 Januari 2018. Pada tanggal 18 s/d 19 Januari 2018 dilakukan observasi dan penyebaran angket terhadap siswa kelas VIII di SMP N 1 Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Observasi ini dilakukan secara berturut-turut selama 2 hari. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dievaluasi dengan melakukan observasi setiap setelah pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengetahui perubahan yang

terjadi pada diri siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, peneliti melakukan observasi mengenai kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya kasus seperti siswa yang meminum minuman keras, berkelahi, melawan guru, membolos setiap jam pelajaran, dan mengganggu temannya.

Sedangkan menurut pendapat siswa, mereka melakukan kenakalan-kenakalan tersebut karena sengaja atau uji coba dan siswa akhirnya merasa senang jika menjadi pusat perhatian disekolah. Berdasarkan hasil observasi dan pembagian angket kenakalan remaja dari 30 orang siswa didapatkan beberapa orang siswa yang memilih pernyataan dengan skor tertinggi, namun dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka peneliti mengambil 10 subjek yang akan dijadikan sebagai sampel dan akan diberikan layanan bimbingan kelompok.

Berikut ini dideskripsikan data siswa yang memiliki skor tertinggi dilihat dari pemilihan jawaban pernyataan dari angket sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.3 Hasil Skor kenakalan remaja sebelum bimbingan kelompok diberikan

NO	Nama Siswa	Skor	Kelas
1	ER	69	VIII
2	IW	59	VIII
3	HY	59	VIII
4	AY	58	VIII

5	SH	57	VIII
6	MK	56	VIII
7	R	54	VIII
8	RH	51	VIII
9	MM	51	VIII
10	RY	51	VIII
Jumlah		565	
Rata-Rata		56,5	

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2018

Berdasarkan hasil skor skala Kenalan remaja sebelum perlakuan dapat dijelaskan bahwa angka ketercapaian skor diperoleh rata-rata 56,5 dan masalah yang paling besar disini adalah meminum minuman keras, responden memilih alternatif jawaban terbanyak adalah setuju sebesar 70%. Berdasarkan dari data tersebut, langkah selanjutnya peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap 10 orang siswa yang memiliki skor tertinggi dari hasil angket yang telah dibagikan tersebut sebanyak 2 kali perlakuan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 s/d 26 Januari 2018. Adapun rincian jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok seperti pada table berikut ini.

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Topik
----	--------------	----------	-------

1	Sabtu, 20 Januari 2018	PertemuanKe 1	Bahaya Minuman Keras
2	Jum'at, 26 januari 2018	PertemuanKe2	Bahaya Minuman Keras

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2018

**Tabel 4.5 hasil jawaban *unfavorabel* tertinggi soal no-3
“Saya suka meminum minuman keras(miras)”**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	1	10%
2	Setuju	7	70%
3	Tidak Setuju	1	10%
4	Sangat Tidak Setuju	1	10 %

Berdasarkan pada tabel di atas bimbingan kelompok membahas topik masalah bahaya minuman keras hal ini dapat dilihat dari hasil persentase jawaban setuju sebesar 70% yang paling banyak dialami oleh siswa yang akan diberi layanan. Adapun proses pelaksanaan bimbingan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun melalui empat tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

1. Pada tahap pembentukan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok, serta menjelaskan cara dan azas kegiatan bimbingan. Kemudian dengan menggunakan teknik khusus peneliti melakukan permainan ringan yang bertujuan sebagai penghangatan dan pengakraban antar sesama anggota kelompok.

2. Tahap peralihan

Pada tahap peralihan peneliti mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok. Adapun kegiatan dalam tahapan ini adalah peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan keikutsertaan anggota. Tujuan dari tahap ini adalah terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.

3. Tahap kegiatan

Memasuki tahap kegiatan, siswakeselas VIII yang diberikan layanan bimbingan kelompok masing-masing diberi kesempatan untuk mengemukakan masalah yang sedang mereka alami berkaitan dengan pelanggaran disiplin saat ini. Salah satu siswa mengemukakan bahwa pada saat mereka memiliki masalah mereka selalu menghabiskan waktu dengan meminum minuman keras. Kemudian siswa yang

lain diberikan kesempatan untuk memberikan masukan mengenai masalah tersebut secara bergantian. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.

4. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran peneliti dan anggota kelompok mengemukakan hasil kegiatan yang sudah dibahas dan membuat kesimpulan mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung serta hal-hal yang harus dilakukan untuk menghindari minuman keras. Kemudian anggota membuat kesepakatan untuk melakukan kegiatan bimbingan lanjutan dengan topik masalah yang sama.

Pada saat proses pemberian layanan bimbingan kelompok yang kedua dilakukan melalui tahapan yang sama dan dengan topik yang sama. Ada siswa yang mengemukakan bahwa menyelesaikan masalah dengan meminum minuman keras bukanlah suatu pilihan yang tepat untuk menyelesaikan masalah, serta sebagian siswa lainnya mengemukakan bahwa masalah ini terjadi karena awalnya siswa mempengaruhi sesama teman sebangku. Kemudian solusi yang diberikan oleh siswa lain yaitu agar siswa yang sering meninggalkan kelas di jam pelajaran agar pindah posisi duduk dan saling menghargai satu sama lainnya. Selanjutnya setelah proses layanan bimbingan kelompok diberikan peneliti mengevaluasi serta memberikan penguatan positif terhadap perubahan perilaku yang telah dimunculkan para peserta didik serta membagikan angket untuk hasil *post test*.

Adapun hasil angket post test setelah diberikan treatment yaitu bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Skor kenakalan remaja setelah bimbingan kelompok diberikan

NO	Nama Siswa	Skor	Kelas
1	ER	44	VIII
2	IW	39	VIII
3	HY	43	VIII
4	AY	44	VIII
5	SH	49	VIII
6	MK	56	VIII
7	R	54	VIII
8	RH	48	VIII
9	MM	45	VIII
10	RY	51	VIII
Jumlah		473	
Rata-Rata		47,3	

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2018

Data hasil angket menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan oleh peserta didik dengan nilai rata-rata *pre-test* 56,5 dibandingkan jumlah nilai rata-rata setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menjadi 47,3. Serta adapun hasil jawaban peserta didik yang tertinggi setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok

menggunakan pendekatan behavioristik adalah tidak setuju sebesar 60% menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik, dalam hal ini dapat dilihat dari hasil table berikut ini.

Table 4.7 hasil post-test alternatif jawaban responden

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	1	10%
3	Tidak Setuju	6	60%
4	Sangat Tidak Setuju	3	30%

Untuk melakukan analisis lebih lanjut, maka data tes akhir harus diuji terlebih dahulu apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 4.8
Data Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kenakalan Sebelum	Kenakalan Sesudah
N	10	10
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	56.5000	47.3000
Std. Deviation	5.46199	5.29255
Most Extreme Differences		
Absolute	.224	.168
Positive	.224	.168
Negative	-.157	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z	.707	.531
Asymp. Sig. (2-tailed)	.700	.940

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Jadi hasil uji normalitas bisa dilihat dari perolehan hasil signifikansi yaitu:

- a) Pada kelompok sebelum signifikansi : $0.700 > 0.05$, maka data penelitian berdistribusi normal
- b) Pada kelompok sesudah signifikansi : $0.940 > 0.05$, maka data penelitian berdistribusi normal

Sebagaimana pada dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas nilai signifikansi tersebut > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian dalam hal ini adalah hasil pre-test dan post-test dapat dinyatakan telah berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

Dapat dikatakan jika t hitung $>$ t tabel maka hasilnya signifikan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung $<$ dari t tabel maka hasilnya tidak signifikan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4.7 Tabel hasil Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kenakalan Sebelum	56.5000	10	5.46199	1.72723
	Kenakalan Sesudah	47.3000	10	5.29255	1.67365

Paired Samples Test

Pair 1							
Kenakalan Sebelum - Kenakalan Sesudah							
Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
9.20000	9.06520	2.86667	2.7151	15.6849	3.209	9	.011

Berdasarkan tabel uji *paired sampel test* diatas dapat disimpulkan bahwa pada kolom *mean dan t hitung* hipotesis yang digunakan yaitu:

Ho : tidakterdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMP Negeri 1 Simpang Kanan.

H1 :terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMP Negeri 1 Simpang Kanan.

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil t test sebesar 3,209 sedangkan t tabel 2.262. karena t hitung > dari t table yaitu $3,209 > 2.262$ maka terdapat perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik diberikan adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya pendekatan behavioristik melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMP Negeri 1 Simpang Kanan secara

signifikan. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik efektif untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMP N 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.

D. Pembahasan

Penelitian yang berjudul “pendekatan behavioristik untuk mengatasi kenakalan remaja SMP N 1 Simpang Kanan Aceh Singkil”. Dilaksanakan pada bulan Januari 2018 dengan kegiatan awal yaitu observasi dan membagikan angket *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Dari hasil angket terdapat 10 orang siswa yang memiliki skor tertinggi yang kemudian akan dijadikan sampel dan diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu **Tahap pembentukan**, dimana tahap pembentukan disini yaitu untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Adapun tema yang dikembangkan dalam tahapan ini yaitu: pengenalan diri, pelibatan diri, dan pemasukan diri. Tujuan dari pembentukan tahap ini adalah agar anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok, tumbuhnya suasana kelompok, minat anggota mengikuti kegiatan kelompok, saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu di antara para anggota. Serta kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, menjelaskan cara-cara, asas-asas kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus dan permainan penghangatan atau pengakraban. Adapun peranan pemimpin kelompok

dalam tahapan ini adalah memimpin do'a untuk mengawali kegiatan, menampilkan diri secara terbuka dan terbuka, bersifat hangat, bersedia membantu dan empati serta sebagai contoh. **Tahap peralihan**, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatannya berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Adapun kegiatan dalam tahapan ini adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan keikutsertaan anggota. Tujuan dari tahap ini adalah terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, memantapkan suasana kebersamaan, serta makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok. Adapun peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaan, mendorong dibahasnya suasana perasaan, membuka diri sebagai contoh dan penuh empati. **Tahap Kegiatan Kelompok Tugas**, yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu (pada BKP) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok. Adapun kegiatan pada tahap ini yaitu pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, Pada tahapan ini pada pertemuan pertama peneliti membahas tentang bahaya minuman keras dan pertemuan kedua membahas tentang topic yang sama serta pemberian penguatan positif. Selanjutnya tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, anggota

membahas masalah tersebut secara mendalam dan tuntas, dan kegiatan selingan. Pada tahapan ini memiliki tujuan terbahasnya suatu masalah yang relevan dengan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas, dan ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan. Pada tahapan ini masalah-masalah kenakalan remaja yang dialami oleh peserta didik haruslah di tuntaskan secara mendalam. Adapun peranan pemimpin kelompok pada tahapan ini adalah sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara. **Tahapan pengakhiran**, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Pada tahapan ini memiliki tema yaitu penilaian dan tindak lanjut. Adapun kegiatan pada tahapan ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan pesan dan harapan. Serta tujuan dari tahapan ini adalah terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai, terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut serta tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri. Dalam tahapan ini para anggota kelompok diminta untuk mengemukakan hasil dari proses konseling yang kemudian dapat diterapkan diaplikasikan di kehidupan para anggota kelompok. Dalam tahap ini pemimpin kelompok berperan untuk tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, terbuka,

memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut, penuh rasa persahabatan, empati dan memimpin do'a untuk mengakhiri kegiatan.¹

Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik diberikan dapat dilihat bahwa jenis kenakalan terbanyak yang dilakukan oleh peserta didik adalah meminum minuman keras dan membolos disetiap jam pelajaran. Adapun penilaian hasil peneliti disini menggunakan observasi atau pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku peserta didik serta membagikan angket posttest untuk melihat perubahan perilaku peserta didik. Dari hasil angket posttest dan observasi peneliti menemukan adanya perubahan perilaku peserta didik setelah mendapatkan treatment yaitu bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik. Menurut Taufik, Pendekatan behavioristik adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia serta lingkungan merupakan faktor pembentuk utama yang sangat mempengaruhi tingkah laku manusia.² Pendekatan behavioristik ini sangat berfokus kepada tingkah laku manusia yang bertujuan untuk merubah perilaku peserta didik dari yang maladaptive menuju adaptif. Di SMP N 1 Simpang Kanan terdapat beberapa perilaku peserta didik yang maladaptive yang termasuk kedalam kenakalan remaja yang perlu dicari solusi untuk menyelesaikannya. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang paling berpengaruh dalam kenakalan remaja di SMP N 1

¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 44-57.

² Taufik, *Pendekatan Dalam Konseling*, h. 200

Simpang Kanan ini adalah factor teman sebaya dan lemahnya kontrol diri atau pengawasan diri.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dan hasil uji hipotesis, telah diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik berpengaruh terhadap kenakalan remaja kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil. Layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik tersebut merupakan salah satu dari upaya meminimalisir kenakalan remaja siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil. Di samping itu perlu dikembangkan layananlayanan bimbingan konseling lainnya dalam upaya mencegah kenakalan remaja seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan mediasi. Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil tergolong sangat berbahaya, dikarenakan siswa sudah berani meminum minuman keras serta membolos disetiap jam pelajaran.Hal ini dibuktikan dari hasil angket awal.Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik untuk mengatasi hal tersebut.Bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang dilakukan secara kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik dimana tujuan dari pendekatan behavioristik dalam layanan ini adalah untuk merubah perilaku maladaptive ke perilaku yang adaptif serta diharapkan munculnya perilaku yang sesuai dengan identitas siswa tersebut.Dalam bimbingan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan

behavioristik ini tidak hanya memecahkan masalah namun juga mengembangkan pribadi siswa untuk mengubah sikap ikut-ikutan, rasa kesetiakawanan dan sikap untuk tidak membully teman. Untuk melihat perkembangan siswa-siswi sebelum dan setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, peneliti melihat perubahan peserta didik melalui observasi dan wawancara kepada guru BK mengenai perubahan dari peserta didik serta melihat dari skor angket posttest.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Adapun Jenis-Jenis Kenakalan Yang Adadisekolah SMP Negeri1 Simpang KananYaitu: Meminum Minuman Keras, membolos disetiap jam pelajaran, dan menjadi.
2. Faktor-faktor penyebab kenakalan-kenakalan tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut seperi kurangnya control diri, dan identitas. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut seperti faktor lingkungan masyarakat, sekolah, dan teman sebaya.
3. Terdapat perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik. Hal ini dapat dilihat dari skor mean hasil pretest yaitu 56,5dan posttest 47,3 terdapat perubahan sebesar 9,2 nilai rata para peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik diberikan, serta observasi yang dilakukan oleh peneliti.

B. SARAN

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih memerhatikan dan mengawasi kegiatan-kegiatan siswa disekolah serta perlunya kerjasama antara pihak

sekolah dengan perkembangan peserta didik dengan orang tua. hal ini disebabkan karena salah satu penyebab kenakalan remaja disekolah adalah pengaruh teman sebaya dan lemahnya control diri siswa.

2. Bagi orang tua diharapkan agar lebih peduli dan perhatian terhadap anak serta meningkatkan pengawasan terhadap anak agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.
3. Bagi siswa agar lebih pandai dalam memilih teman dan lebih selektif lagi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi agar tidak merusak masa depan dan merugikan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin. 2017. “*Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja*”. skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, dalam Suryani. (ed). Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Cet. 2. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi ketiga. Cet. Ke-11. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahdin Nur Tanjung dan Ardial. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Chaplin. 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*. Editor Kartini Kartono. Cet. 16. Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ttp: Balai Pustaka.
- Diwan Appilia. *Kenakalan Remaja Faktor dan Penanggulangnya*. Juli 2013. Diakses pada tanggal 29 Desember 2013 dari situs://www.jurnalilmiahhttp2013.blogspot.co.id/2013

- Djamarah, Bahri Syaiful. 2006. dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Reaserch*. Yogyakarta. UGM.
- Handaru Utomo. 2012. *Kesiapan Kerja Siswa SMKN 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herboenangin, Boentjo. 1991. *Mengenal Dan Memahami Masalah-Masalah Remaja*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Kartono, Kartini. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lefudin. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. ttp: Budi Utama.
- Lumongga, Namora. 2013. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Muawanah,Elif. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Bina Ilmu).
- Mujiburrahman, dkk. 2016. Cet. Ke-Dua. *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 1991. *Mengenal Dan Memahami Masalah-Masalah Remaja*. Jakarta: Pustaka Anatara.
- Subyanto, Arif. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. ttp: Asdi Mahasatya.

- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ttp.; tnp.,t.t.
- Supraktiknya, A. 1993. *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*.
Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:
Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Taufik. 2016. *Pendekatan Dalam Konseling*. Cet. III ttp: tnp.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling Studi & Karier*. Yogyakarta: Andi.
- Warlida. 2013. "Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Siswa Yang Kecanduan
Game Online". Skripsi. Banda Aceh,:IAIN Ar-Raniry.
- Willis, S Sofyan. 2015. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, S Sofyan. 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 6771/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017
TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pelembagaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepala dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 02 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Masbur, M. Ag sebagai pembimbing pertama
2. Nuzliah, M. Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Ulva Hasdiana
NIM : 140213061
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Simpang Kanan Aceh Singkil

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Banda Aceh Tahun 2017;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dari keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Agustus 2017



Tembusan

1. Dekan UIN Ar-Raniry di Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 861 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/01/2018

17 Januari 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ulva Hasdiana
N I M : 140 213 061
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Tgk. Glee Iniem, Desa Lamkeuneung Tungkob Aceh Besar.

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri I Simpang Kanan Aceh Singkil

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Negeri I Simpang Kanan Aceh Singkil

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha.

M. Saïd Farzah Ali

BAG UMUM BAG UMUM

Kode 317



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SIMPANG KANAN

Jln. Pendidikan No. 1 Lipat Kajang
NPSN: 10104074



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 07 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP 1 Simpang Kanan menerangkan bahwa:

Nama : ULVA HASDIANA
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 140 213 061
Prodi/ Semester : Bimbingan Konseling/ VII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN AR- RANIRY.
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY,
BANDA ACEH
Alamat : Ds. Lipat Kajang Atas
Kec. Simpang Kanan, Kab. Aceh Singkil

Benar bahwa yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Kec. Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil, yang berjudul " *PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 1 SIMPANG KANAN ACEH SINGKIL* " pada tanggal 18 s/d 26 Januari 2018.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Lipat Kajang
Pada Tanggal : 27 Januari 2018



Hasil Uji Instrumen Kenakalan Remaja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	59.0400	157.623	.569	.891
P2	59.1600	154.640	.718	.888
P3	59.4400	157.340	.488	.892
P4	59.6800	159.227	.511	.892
P5	59.8400	161.307	.472	.893
P6	59.2400	160.190	.553	.892
P7	59.6400	158.990	.580	.891
P8	59.8000	162.583	.355	.894
P9	59.4800	159.177	.450	.893
P10	59.3200	158.227	.411	.894
P11	59.5600	165.173	.148	.899
P12	59.3200	155.477	.551	.891
P13	58.6800	168.143	.043	.899
P14	59.6400	157.490	.530	.891
P15	59.3600	158.490	.459	.893
P16	59.3600	155.573	.534	.891
P17	60.1600	167.473	.201	.896
P18	59.6400	161.157	.452	.893
P19	59.8800	162.860	.498	.893
P20	60.1600	165.723	.297	.895
P21	59.8400	163.973	.408	.894
P22	59.8400	165.140	.271	.895
P23	59.8800	163.943	.413	.894
P24	59.3600	158.990	.269	.899
P25	60.2000	167.250	.256	.896
P26	59.8800	169.027	-.003	.900
P27	59.5600	155.757	.735	.889
P28	59.5600	159.090	.502	.892

P29	59.4400	161.340	.222	.899
P30	59.6000	155.583	.676	.889
P31	59.4000	157.917	.473	.892
P32	59.8000	161.083	.547	.892
P33	59.0800	160.993	.438	.893
P34	59.2800	154.627	.640	.889
P35	59.7600	155.857	.562	.891

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
61.3200	169.560	13.02152	35

ANGKET/ KUESIONER PENELITIAN

Nama Responden :

Kelas :

Jenis Kelamin :

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Isilah identitas responden terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke sesi pertanyaan.
- Bacalah dengan teliti pertanyaan dalam angket dibawah ini sebelum menjawab.
- Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai keadaan diri anda dan kerahasiaan jawaban anda dijamin kerahasiaannya.
- Cara menjawabnya cukup memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang di anggap sesuai dengan diri anda.
- Semua pertanyaan wajib di jawab dan hanya diperkenankan memberi satu jawaban.

Keterangan Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

B. PERNYATAAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengatakan sesuatu tidak sesuai dengan kenyataan				
2.	Saya tidak masuk sekolah tanpa alasan yang tidak jelas				
3.	Saya suka meminum minuman keras (miras)				
4.	Saya meninggalkan kelas di jam pelajaran sekolah				

5.	Saya berbohong kepada orang tua mengenai jadwal kegiatan di sekolah				
6.	Saya terbiasa mengatakan apa adanya kepada siapapun				
7.	Saya selalu mengikuti pelajaran yang ada di kelas				
8.	Saya sering diajari melakukan hal positif oleh teman-teman				
9.	Jika ada masalah saya mengurung diri dikamar				
10.	Saya sering pergi keluar rumah tanpa tujuan yang jelas				
11.	Saya mengancam teman ketika tidak mendapatkan apa yang saya minta darinya				
12.	Saya mengajak teman berdiskusi ketika ada masalah yang timbul				
13.	Saya bermain dengan teman yang suka nongkrong di warung ketika jam sekolah				
14.	Teman-teman saya yang mengajari saya berbuat nakal				
15.	Saya terbiasa menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang lain				
16.	Saya membayar makanan yang saya beli				
17.	Saat saya naik kendaraan umum (angkot/bus/ojek/dll) saya tidak membayarnya				
18.	Saya mengambil barang milik orang lain tanpa izin				
19.	Saya meminta izin ketika mengambil barang milik teman				
20.	Saya ikut judi bola online				
21.	Saya suka menghabiskan uang jajan dengan membeli rokok				
22.	Saya memakai pakaian sekolah sesuai aturan				

23.	Saya menghabiskan waktu luang dengan membaca buku dipustakaaan				
24.	Saya mengumpat ketika tidak suka dengan seseorang				
25.	Saya baru pulang kerumah ketika waktu sudah larut malam				

Lampiran

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ulva ~~Hasdiana~~
Nim : 140213061
Fakultas : ~~Tarbiyah dan Keguruan~~
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Tempat/Tanggal. Lahir : Lipat Kajang, 17 April 1997
Alamat Rumah : Jl. Tgk. Glee Iniem, Desa Lamkeuneung Tungkob
Aceh Besar.
Telp/Hp : 081269785759
E-mail : ulfaaceh002@yahoo.com
Pengalaman Organisasi : 1. HMJ BK Uin Ar-Raniry
2. OPRH

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Lipat Kajang
MTsS : MTsS. PP. Ar-Raudhatul Hasanah Medan
MAN : MAS. PP. Ar-Raudhatul Hasanah Medan
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ali Sadikin
Nama Ibu : Warniati
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Jln. Pemuda No. 165 Lipat Kajang Atas Kec. Simpang
Kanan Kab. Aceh Singkil

Banda Aceh, 27 Januari 2018

Ulva Hasdiana

Lampiran

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ulva Hasdiana
Nim : 140213061
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Tempat/Tanggal. Lahir : Lipat Kajang, 17 April 1997
Alamat Rumah : Jl. Tgk. Glee Iniem, Desa Lamkeuneung Tungkob
Aceh Besar.
Telp/Hp : 081269785759
E-mail : ulfaaceh002@yahoo.com
Pengalaman Organisasi : 1. HMJ BK Uin Ar-Raniry
2. OPRH

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Lipat Kajang
MTsS : MTsS. PP. Ar-Raudhatul Hasanah Medan
MAN : MAS. PP. Ar-Raudhatul Hasanah Medan
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ali Sadikin
Nama Ibu : Warniati
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Jln. Pemuda No. 165 Lipat Kajang Atas Kec. Simpang
Kanan Kab. Aceh Singkil

Banda Aceh, 27 Januari 2018

Ulva Hasdiana